



**Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi dan Kesehatan**

Vol. 1 No. 2 September 2024

E-ISSN: [3047-5937](https://doi.org/10.59548)

DOI: <https://doi.org/10.59548>

## **Dampak Psikologis Penggunaan Aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ* Terhadap Perkembangan Ilmu Kaligrafi Arab**

**<sup>1</sup>Eka Septiana, <sup>2</sup>Fahrurrozi, S <sup>3</sup>Aulia Ramadhani Nasution**

<sup>1,2</sup>*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

<sup>3</sup>*Universitas Sumatera Utara, Indonesia*

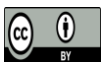
Corresponding E-mail: [ekarin@gmail.com](mailto:ekarin@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

Calligraphy is a branch of Arabic knowledge that focuses on the art of writing in Arabic. The art of writing has developed over time. Especially nowadays, an application called *Anā Muhtarif Al Khaṭ* has emerged, where this application has an influence in the field of calligraphy. Based on this, the author is interested in knowing the impact of using the *Anā Muhtarif Al Khaṭ* application on calligraphy science. In this research, the author uses qualitative methods, where the author collects data and information through literature studies and trials. The results of this research are that this application has a good influence, especially for audiences who want to create calligraphic works who do not have special talent or expertise in the field of calligraphic writing. On the other hand, this application also has negative impacts, including threatening the history of calligraphy in terms of writing manually using a brush and canvas.

*Keywords: Calligraphy, Development, Impact*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: [3047-5937](https://doi.org/10.59548), DOI: 10.59548/ps.v1i2.179

---

## Pendahuluan

Ilmu kaligrafi merupakan cabang ilmu yang sudah tidak asing terdengar ditelinga khalayak masyarakat, khususnya umat Islam. Kaligrafi sendiri memiliki makna sebuah seni dalam tulisan yang memiliki keindahan dan sesuai dengan kaidah penulisan yang ada. Kaligrafi Arab merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab, yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan bahasa Arab melalui sisi estetika dalam tulisan dan memiliki makna linguistik yang mendalam. (Hamzah, Khattab, and Bayomi 2021).

Ada banyak karya kaligrafi yang tersedia di sekitar pembaca, seperti tulisan-tulisan ayat Al-Qur'an yang ada di dinding dan ornamen Masjid, serta lukisan kaligrafi yang ada di dalam rumah beberapa orang, itu juga termasuk dari hasil karya seni kaligrafi. Sejatinya, kaligrafi bukan hanya mencakup dalam segi seni rupa pada agama Islam. Menurut sumber yang penulis baca, kaligrafi terdapat dalam setiap kebudayaan suatu bangsa atau etnis, dimana mereka memiliki sistem penulisan tersendiri yang mengandung unsur kebudayaan bangsa atau etnis tersebut, contohnya seperti, aksara Jawa dari suku Jawa, shodo dari Jepang, shufa dari China, dan nastaliq dari India, serta kaligrafi yang akan penulis bahas ialah kaligrafi dari Arab atau yang biasa dikenal dengan sebutan *khat*. *Khat* ini juga terbagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti, *nashkī*, *kūfī*, *ṣulūṣ*, *dīwānī*, dan sebagainya. (Yuwono 2005)

Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, kemajuan teknologi tidak dapat dihindari, begitu juga dengan pengaruh yang dibawanya, hal yang paling sensitif terpapar pengaruh kemajuan zaman adalah budaya. Contoh sederhana ialah semenjak munculnya media sosial, banyak warga lokal yang memperkenalkan seni dan budaya Indonesia ke dunia luar.

Akibatnya, banyak warga negara asing yang tertarik mengunjungi tanah air untuk melihat langsung keunikan budaya tersebut, dan budaya Indonesia menjadi mendunia. (Diah and Setyaningrum 2018). Kaligrafi Arab yang memiliki corak budaya Negeri Arab tentu tidak dapat luput dari sentuhan kemajuan teknologi, melalui kanal media sosial, pembaca dapat dengan mudah mengetahui banyak tentang *khat*, seperti mempelajari sejarahnya, macam-macamnya, serta pembaca dapat membuat *khat* secara

mandiri dengan hanya bermodalkan gadget. Segala kemudahan tersebut, dapat dirasakan oleh banyak orang, siapa saja dan dimana saja.

Dewasa ini, salah satu kemajuan teknologi yang semakin digencarkan oleh banyak orang adalah *Artificial Intelligence* (AI). Kemajuan teknologi ini sangat diagungkan oleh negara Jepang, negara maju tersebut telah banyak memberikan kontribusi dalam dunia teknologi, seperti menciptakan robot dan alat-alat canggih lainnya, dimana hal tersebut bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia serta dapat menggantikan peran manusia itu sendiri. AI sendiri memiliki banyak jenis dan fungsi yang beragam, AI yang banyak pembaca kenal dapat berbentuk website atau aplikasi. Dimana untuk mendapatkan aplikasi tersebut, pembaca harus mengunduhnya terlebih dahulu, sedangkan AI yang berbentuk website dapat pembaca temukan melalui google.

AI telah banyak memberikan pengaruh terhadap bidang ekonomi, politik, industri, dan khususnya pendidikan. Dalam ilmu kaligrafi Arab, terdapat AI yang berguna dalam membuat suatu karya kaligrafi Arab. Dimana karya kaligrafi yang dihasilkan tidak hanya menampilkan keindahan, melainkan penulisannya yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu AI berbentuk aplikasi mobile yang dapat menghasilkan karya kaligrafi adalah *anā muhtarif al khat*. Aplikasi tersebut mampu menjalankan perintah dari manusia secara instan melalui fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut, seperti fitur menulis teks Arab, mengatur jenis *font*, mengubah warna teks, dan sebagainya.

Kemajuan teknologi berbentuk AI baik dalam website maupun aplikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap ilmu kaligrafi. Ilmu kaligrafi dapat memiliki dua kemungkinan, antara semakin maju dan memiliki banyak peminat, atau justru sebaliknya, hal tersebut dikarenakan, semakin canggih suatu teknologi, maka peran manusia dapat dengan mudah untuk digantikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dampak yang dapat ditimbulkan oleh aplikasi *anā muhtarif al khat* terhadap perkembangan ilmu kaligrafi Arab.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis mengumpulkan data dan informasi melalui studi pustaka dan uji coba. Adapun yang menjadi sumber referensi primer berupa artikel-artikel ilmiah yang relevan dan sumber referensi sekunder diambil

melalui uji coba yang dilakukan penulis dalam penggunaan aplikasi *anā muhtarif al khat*. Pada penggunaan pendekatan kualitatif ini penulis mendapatkan data melalui pendeskripsian aplikasi dan dokumentasi langkah-langkah penggunaan aplikasi, analisis data yang penulis terapkan adalah dengan menggunakan teknik penyimpulan yang didasarkan pada data-data yang sudah didapatkan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Kaligrafi

Pengertian kaligrafi jika ditinjau dari segi etimologi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu *calligraphy*. Kata tersebut diambil dari gabungan kata yang berasal dari Yunani, yaitu *kallos* dan *graph*. *Kallos* memiliki makna “indah”, sedangkan kata *graph* memiliki arti tulisan atau aksara. (Suharno and Asrori 2020). Secara terminologi, penjelasan mengenai kaligrafi dapat diartikan sebagai ilmu dalam seni menulis huruf-huruf Arab dengan mengedepankan keindahan. Tidak hanya dari aspek keindahan tulisan, kaligrafi juga mempelajari tentang kaidah-kaidah penulisan huruf Arab yang benar dan sesuai, seperti cara menuliskan huruf-huruf yang berada diatas garis, dibawah garis, cara menempatkan tanda baca yang benar, sampai cara menempatkan suatu huruf baik diawal, ditengah, maupun diakhir. (Arti et al. 2023).

Jika dalam bahasa Indonesia, kita mengenal kata “kaligrafi”, sedangkan dalam bahasa arab, kalgrafi disebut dengan “*khat*”. Kata tersebut memiliki makna “tulisan tangan” atau “goresan tinta”. Selain itu, kata tersebut juga berasal dari bentuk kata kerja dalam bahasa Arab yaitu *khaṭṭa* yang artinya *kutaba* atau *rasama* yang berarti menulis atau menggambar. Seorang ahli kaligrafi bernama Syeikh Syamsuddin Afkani mengemukakan bahwa kaligrafi adalah tata cara bagaimana membentuk huruf, meletakkannya dan menyusunnya menjadi rangkaian tulisan yang memiliki nilai estetika dalam setiap goresannya. Menurut Sirojuddin kaligrafi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang bentuk huruf Arab, tempat penulisannya, serta menjelaskan cara menggabungkan susunan huruf tersebut menjadi suatu kalimat yang sistematis dan terstruktur. (Hidayah et al. 2021).

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara menuliskan huruf Arab, dimulai dari membentuknya, meletakkan ditempatnya, dan menyambungkannya dengan huruf lain, sehingga terbentuklah suatu kata,

dan dari kata-kata tersebut tersusunlah suatu kalimat, yang pada akhirnya dapat menciptakan suatu teks bertuliskan huruf Arab yang mengandung nilai keindahan dari setiap goresannya.

*Khat* yang saat ini kita lihat atau pelajari merupakan bentuk berkelanjutan dari gaya tulisan *hieroglyphy* yang berkembang dengan tulisan *phunisia*. Ada banyak pendapat tentang asal usul tulisan Arab, tidak sedikit para ilmuwan atau tokoh yang sepakat bahwa tulisan Arab merupakan bagian dari akar bahasa Syiria. Hal tersebut didasari oleh kesamaan dari segi tulisannya. Disisi lain, para penganut teori ilmuwan asal Jerman bernama Libzbarsky, meyakini bahwa huruf Arab telah lahir jauh sebelum datangnya agama Islam dari Funisia. Penduduk Hijaz telah mengenal huruf dan tulisan tepat satu abad sebelum Islam muncul. Hal ini dikarenakan hubungan dagang yang mereka jalin dengan kaum berpendidikan yang berasal dari wilayah Arab utara dan selatan. (Siregar et al. 2024).

Seiring perkembangannya, kaligrafi semakin mengalami kemajuan terlebih dari segi penulisan, maka dari itu tercetuslah banyak jenis kaligrafi yang tersebar di kalangan manusia hingga sampai saat ini. Dari sekian banyaknya jenis kaligrafi, terdapat beberapa jenis kaligrafi yang populer dan banyak digunakan oleh banyak ahli kaligrafi. Diantaranya yaitu: *pertama*, *khat Nashkī*. Gaya kaligrafi ini terkenal sering digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an, dikarenakan memiliki gaya penulisan hurufnya yang sederhana dan hampir tidak memiliki hiasan tambahan didalamnya, hal tersebut menyebabkan jenis kaligrafi ini mudah dipelajari dan dipahami. (Nasaruddin et al. 2023).

*Kedua*, *khat sulūs*. Gaya kaligrafi yang satu ini berasal dari kata *tsuluts* yang artinya segitiga. *Khat* ini juga dapat dikombinasikan dengan berbagai bentuk seperti belah ketupat, persegi, bulat, atau oval. (Munasib, Sumantri, and Atikah 2020). *Ketiga*, *khat fārisī*. Sesuai namanya, gaya kaligrafi ini berasal dari Persia dan dikembangkan oleh penduduknya. Gaya tulisan ini juga menjadi sistem penulisan resmi bangsa Farsi, dimulai dari masa pemerintahan dinasti safawiyah sampai dengan saat ini. *khat fārisī* memiliki ciri khas mengedepankan unsur garis dan hurufnya ditulis tanpa tanda baca, kemahiran penulis sangat dibutuhkan ketika membuat kaligrafi jenis ini, karena keindahan diukur dan dilihat dari tebal tipisnya goresan pada setiap huruf yang ditulis. (Muhammadiyah et al. 2022).

Keempat, *khaṭriq`ah*. Gaya penulisan kaligrafi jenis ini biasanya ditulis menggunakan handam yang berukuran kecil dan tidak memiliki banyak hiasan. Penulisan kaligrafi dengan gaya ini sering digunakan dalam tulisan surat atau catatan. (Amrulloh 2022). Kelima, *khaṭḍīwāni*. Secara bahasa kata *dīwāni* memiliki makna dewan-dewan sesuai dengan nama tersebut, kaligrafi jenis ini ditulis untuk kepentingan kerajaan Turki Usmani. Adapun ciri khas dalam penulisanannya yaitu memiliki banyak hiasan dan cenderung rumit. Keenam, *khaṭkūfi*. Gaya penulisan kaligrafi yang satu ini merupakan jenis *khaṭ* tertua sepanjang peradaban negeri Arab. Sebagai bukti kaligrafi bergaya *kūfi* ini sering ditemui pada bangunan atau situs-situs peninggalan Arab kuno. Jenis kaligrafi *khaṭkūfi* memiliki ciri dominan mengandung unsur bentuk balok dan ditulis tanpa adanya harakat. (Humaini 2021).

## B. Perkembangan Kaligrafi

Terciptanya kaligrafi Arab tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses yang begitu panjang dari zaman ke zaman. Ada banyak teori tentang awal mula dari kaligrafi Arab. Beberapa sejarawan berpendapat bahwa kaligrafi Arab berasal dari wilayah Mesir kuno yang dikenal dengan nama *hieroglyph*, yang mana tulisan ini mulai berkembang pada tahun 3200 SM. Hal tersebut didukung oleh penemuan-penemuan ukiran tulisan pada makam-makam raja Mesir kuno, lebih tepatnya di kota Abidos. Tidak hanya itu, bukti lain ditemukan pada tulisan atau manuskrip yang ditulis diatas tumbuhan papyrus yang banyak tumbuh disekitar sungai Nil. Kemudian pada tahun 1500-2000 SM, gaya tulisan tersebut berkembang menjadi *khaṭ* punisia yang mulai tersebar ke wilayah Arami.

Pada masa pra Islam, masyarakat Arab terkenal dengan kemahirannya dalam membuat syair, namun syair tersebut bukan ditulis, melainkan hanya sekedar diucapkan. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Arab pada umumnya tidak dapat membaca ataupun menulis. Setelah kedatangan agama Islam kepada mereka, yang ditandai dengan turunnya Al-Qur`an berhasil mengubah pola hidup mereka yang awalnya tidak mengenal huruf, menjadi mahir dalam membaca dan menulis. (Aulia and Firmansyah 2024).

Perkembangan kaligrafi di masa Rasulullah menghasilkan beberapa variasi gaya kaligrafi yang dinamakan berdasarkan tempat penulisanannya seperti, *makki* dari Mekkah, *madani* dari Madinah, *hejazi* dari Hijaz, *anbari*

dari Anbar, *hiri* dari Hirah, dan *kūfi* dari Kufah. Bentuk penulisan hurufnya juga masih sangat sederhana tanpa memikirkan adanya hiasan, kemudian penulisan-penulisan tersebut mulai berkembang pada abad ke-7 M. Hal tersebut dikemukakan oleh para ilmuwan karena banyak ditemukannya bukti-bukti tulisan kaligrafi pada bangunan-bangunan Arab kuno.(Sanjaya 2023).

Pada masa pemerintahan dinasti Bani Umayyah, ketertarikan masyarakat Arab terhadap kaligrafi bergaya *kūfi* dapat dikatakan masih rendah dan hanya segelintir orang yang berminat mempelajarinya. Dikarenakan hal tersebut, banyak golongan masyarakat yang memiliki inisiatif untuk menciptakan gaya tulisan kaligrafi yang baru dan tidak kaku. Maka muncullah beberapa gaya kaligrafi yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Arab, seperti *tumar*, *jalil*, *nisf*, *tsuluts*, dan *tsulatsain*. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran Muawiyah bin Abu Sufyan yang menjabat sebagai khalifah pada masa itu. Beliau turut menjadi tokoh yang memajukan gaya penulisan kaligrafi yang dulunya ditulis dengan kaku menjadi lebih kursif dan bervariasi. Seiring berjalannya waktu, gaya kursif ini semakin berkembang dan melahirkan banyak gaya penulisan kaligrafi yang lain, bahkan kaligrafi bergaya *kūfi* terkalahkan dengan kepopulerangaya kursif. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya penemuan kitab-kitab keagamaan dan surat-surat yang ditulis dengan kaligrafi bergaya kursif. (Haifa and Taran 2023).

Setelah keruntuhan dinasti Umayyah, bangkitlah dinasti selanjutnya yaitu dinasti Abbasiyah. Pada masa dinasti Abbasiyah terjadi perkembangan seni kaligrafi yang begitu pesat, mengingat masa pemerintahan dinasti Abbasiyah sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan sehingga mendapat julukan sebagai masa keemasan Islam pada masa tersebut. Kegigihan para khalifah dalam mengedepankan ilmu pengetahuan juga berdampak pada ilmu kaligrafi. Hal yang menyebabkan kemajuan ilmu kaligrafi pada masa ini adalah lahirnya banyak kaligrafer handal yang juga banyak menyumbangkan gagasan atau idenya terhadap kemunculan beberapa gaya penulisan kaligrafi yang baru. Salah satu kaligrafer terkenal pada masa ini adalah Ibnu Muqlah. Beliau merupakan murid dari Al-Ahwal Al-Muharrir dalam mempelajari ilmu kaligrafi tersebut. Berkat Ibnu Muqlah, gaya penulisan kaligrafi mengalami perkembangan sehingga menghasilkan enam jenis gaya kaligrafi, yaitu *sulūṣ*, *nashkī*, *muhaqqah*, *raihani*, *riq'ah* dan *tauqih*. Kaligrafer lain yang juga

memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu kaligrafi adalah Ibnu Bawwab. Beliau merupakan murid dari Ibnu Muqlah, dan ikut mengembangkan pemikiran-pemikiran dari Ibnu Muqlah pada seni kaligrafi. Salah satu karya beliau yang terkenal adalah kaligrafi *al-mansub al-fa'iq*. Selain itu, beliau juga fokus untuk melakukan perbaikan pada *khaṭnashkī* dan *muhaqqaq*. Ada banyak perbedaan jejak seni kaligrafi pada masa Umayyah dan Abbasiyah, salah satunya adalah kaligrafi pada masa dinasti bani Abbasiyah lebih banyak digunakan pada bidang dekorasi dan arsitektur daripada dinasti Umayyah, hal itu juga yang menyebabkan ilmu kaligrafi pada masa Abbasiyah lebih mengalami kemajuan daripada sebelumnya. (Jannah and Fahrurrozi 2023).

Perkembangan kaligrafi terus mengalami perkembangan, terlebih lagi setelah runtuhnya dinasti bani Abbasiyah, pengaruh seni kaligrafi mulai menyentuh seluruh bagian barat wilayah Arab, termasuk pula didalamnya wilayah Andalusia, namun terdapat perbedaan dalam gaya penulisan gaya kaligrafi di daerah barat ini, mereka memiliki gaya kaligrafi yang disebut dengan *kufimaghribi*, dan tidak sepenuhnya mengimplementasikan gaya penulisan kaligrafi yang digagas oleh Ibnu Muqlah. Pada masa ini, gaya baru dalam penulisan kaligrafi juga semakin banyak, diantaranya adalah, *tugra*, *gubar jail*, *nasta'liq*, *dīwāni*, *dīwāni jali*, *nashkī India*, *zulfi 'arusy*, *faris ta'liq* dan sebagainya. (Khotimah 2023).

### C. Aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ*

Perjalanan kaligrafi Arab tidak pernah berhenti begitu saja, melainkan terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Di zaman yang modern ini kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap ilmu kaligrafi. Khalayak dapat dengan mudah mempelajari kaligrafi melalui berbagai laman yang tersaji pada gadget maupun laptop. Peran aplikasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan juga telah memberikan banyak kemudahan yang dapat diraih oleh seluruh pelajar didunia, tidak terkecuali pada penciptaan aplikasi untuk pembelajaran kaligrafi Arab. Salah satu aplikasi yang dapat membantu pembaca dalam membuat karya kaligrafi adalah *Anā Muhtarif Al Khaṭ*. Aplikasi ini merupakan ciptaan atau produk dari perusahaan IT Arab terkemuka bernama Diwan Software Ltd yang berpusat di Newcastle, Inggris. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1985, sedangkan untuk aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ* baru dirilis pada tahun 3 Mei 2016. Diwan memang berfokus menjadi pelopor dalam

pengembangan Desktop Publishing (DTP) dengan berbahasa Arab. (Arofah and Rois 2022).

Aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ* memiliki banyak versi dalam pembuatannya, mulai dari versi yang terlama yaitu *Anā Muhtarif Al Khaṭ* 1.1 sampai kepada versi yang paling terbaru yaitu versi 2.1.1, dimana versi terbaru ini dirilis pada 30 Desember 2023. Dengan menggunakan aplikasi ini, pembaca dapat membuat karya kaligrafi Arab yang sebanding dengan buatan kaligrafer ternama. Dilengkapi dengan berbagai fitur canggih, membuat pembaca tidak perlu merasa sulit dalam membuat karya kaligrafi dengan instan. Adapun *font* yang tersedia pada aplikasi ini diantaranya adalah; *dīwān naskh*, *miṣḥafī gold*, *miṣḥafī silver*, *dīwān ṣuluṣ*, *dīwān fārsī*, *wasīm*, *wasīm light*, *damasyq*, *damasyq bold*, *farah*, *muna*, *muna bold*, *muna black*, *ṣan`a*, *basmah*, *kūfī*, *kūfī regular*, *baghdad*, *beirut*, *arab times*, dan *algiers*.

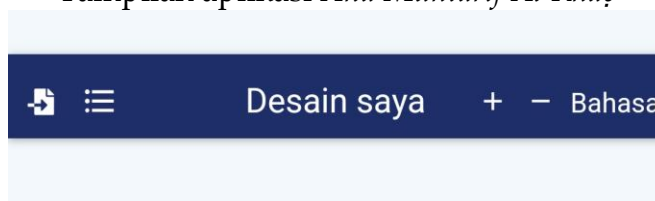
#### D. Penggunaan Aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ*

Berikut merupakan cara membuat karya kaligrafi menggunakan aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ*: *Langkah Pertama*, pembaca dapat mengunduh aplikasinya terlebih dahulu di playstore atau appstore. Setelah diunduh, maka pembaca dapat langsung membukanya tanpa melakukan registrasi.



Gambar 1.1

Tampilan aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ*



Gambar 1.2

Menu awal pada aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ*

Kemudian, pembaca dapat menekan lambang “+” pada menu seperti yang sudah ditampilkan pada gambar diatas. Fungsinya untuk menambah

atau membuat desain baru. Sedangkan tanda “-” digunakan untuk menghapus atau mengurangi hasil desain yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

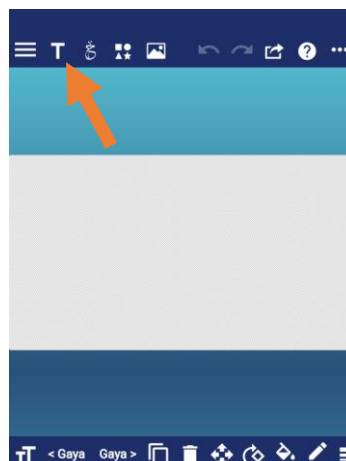
*Langkah kedua*, pembaca diarahkan untuk memilih ukuran latar belakang dalam pembuatan karya kaligrafi pada aplikasi ini. Jika ukuran yang diinginkan pembaca belum tersedia pada menu, maka pembaca dapat mengaturnya secara mandiri dengan menekan ikon bertuliskan “ukuran khusus” di sebelah pojok kiri atas.



Gambar 1.3

Menu untuk mengatur ukuran latar belakang

*Langkah ketiga*, setelah pembaca menentukan ukuran latar belakang, selanjutnya untuk menambahkan teks, pembaca dapat menekan ikon “T”.



Gambar 1.4

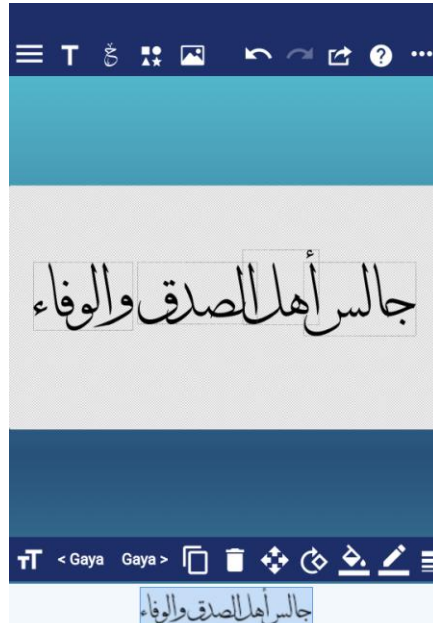
Tampilan menu untuk membuat desain kaligrafi

Langkah keempat, pembaca dapat menuliskan teks Arab sesuai keinginan, juga jenis *font* yang ingin digunakan, serta menentukan ukuran *font* yang ingin dibuat. Setelah itu pembaca dapat menekan pilihan “sisipkan”.



Gambar 1.5

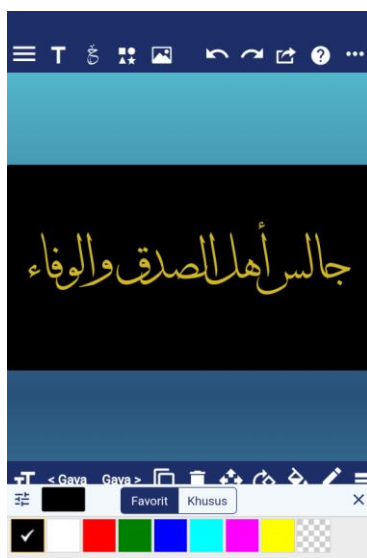
Menu untuk menuliskan teks Arab



Gambar 1.6

Tampilan setelah ditentukannya teks, jenis *font*, dan ukuran *font*

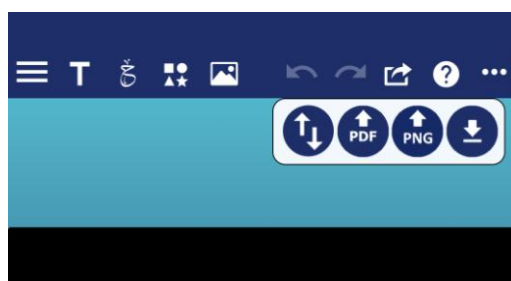
*Langkah kelima*, pembaca dapat memberi warna pada teks ataupun latar belakang, dengan cara menekan ikon cat tumpah yang terletak pada nomor ketiga dari sebelah kanan dibagian menu bawah. Maka dapat dihasilkan gambar seperti dibawah ini.



Gambar 1.7

Tampilan setelah teks diberi warna

*Langkah keenam*, setelah pembuatan karya kaligrafi dirasa cukup dan sesuai dengan yang pembaca inginkan, maka langkah selanjutnya adalah menyimpannya. Dalam aplikasi ini pembaca dapat menyimpan hasil desain dengan format pdf atau png. Pembaca dapat menekan titik tiga di pojok kanan atas, maka akan muncul pilihan format penyimpanan seperti dibawah ini.



Gambar 1.8

Menu untuk menyimpan hasil desain

### **Dampak Aplikasi *Anā Muhtarif Al Khaṭ* Terhadap Kaligrafi**

Menurut KBBI, kata “Dampak” dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari sesuatu yang menjadi sebab atau dapat dijelaskan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Dampak terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari hadirnya aplikasi *anā muhtarif al khaṭ* ini adalah dapat memudahkan khalayak dalam membuat karya kaligrafi dengan otomatis, tidak memerlukan cat, kuas, ataupun kanvas. Khalayak yang tidak memiliki bakat atau keahlian khusus juga dapat membuat suatu karya kaligrafi menggunakan aplikasi ini. Kemudahan lainnya adalah, pembaca tidak perlu mengeluarkan uang sepeserpun untuk menciptakan karya kaligrafi karena aplikasi ini tidak berbayar atau gratis, serta dapat digunakankapanpun dan dimanapun. Kemudahan lainnya terletak pada penggunaan yang tidak memerlukan internet. Sehingga khalayak tidak perlu membeli kuota ketika ingin menggunakannya.

Selain dampak positif, aplikasi ini juga mengandung dampak negatif, dampak tersebut adalah khalayak, khususnya generasi muda berpotensi semakin tidak tertarik untuk mempelajari penulisan kaligrafi dengan cara manual, dikarenakan kehadiran kemajuan teknologi ini, mereka lebih memilih membuat sesuatu dengan cara yang cepat dan instan. Hal tersebut dapat mengakibatkan lunturnya warisan ilmu kaligrafi dari zaman ke zaman jika hanya memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya pada aplikasi ini. Hal tersebut mengingatkan bahwa cara penulisan secara bertahap pada aplikasi ini tidak ditampilkan sedangkan dalam menguasai ilmu kaligrafi, khalayak harus paham bagaimana cara menuliskan huruf per huruf dengan sempurna dan sesuai kaidah yang ada.

### **Kesimpulan**

Perkembangan ilmu kaligrafi Arab tidak pernah berhenti, melainkan terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Di zaman yang modern ini kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap ilmu kaligrafi. Khalayak dapat dengan mudah mempelajari kaligrafi melalui berbagai laman yang tersaji pada gadget maupun laptop. Peran aplikasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan juga telah memberikan banyak kemudahan yang dapat diraih oleh seluruh pelajar didunia, tidak terkecuali pada penciptaan aplikasi untuk pembelajaran kaligrafi Arab. Salah satu aplikasi

yang dapat membantu pembaca dalam membuat karya kaligrafi adalah *Anā Muhtarif Al Khaṭ*.

Dalam setiap perkembangan teknologi, pengaruh yang dibawa tidak dapat dihindari. Pengaruh atau dampak dari aplikasi tersebut menghasilkan beberapa dampak positif dan negatif. Namun, kedua pengaruh tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kasus aplikasi *anā muhtarif al khaṭ* ini. Di satu sisi aplikasi tersebut memiliki pengaruh baik, terutama bagi khalayak yang ingin membuat karya kaligrafi yang tidak memiliki bakat atau keahlian khusus dalam bidang menulis kaligrafi. Disisi lain, aplikasi ini juga memiliki dampak negatif, diantaranya adalah terancamnya hikayat ilmu kaligrafi dari segi menulis secara manual menggunakan kuas dan kanvas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Ahmad Yasir. 2022. "Kaligrai Utsmani Gaya Riq'ah Muhammad Izzat." *Jurnal Seni Rupa & Desain* 25(3):179–84.
- Arofah, Dina Nurul, and Ikhwan Nur Rois. 2022. "Digitalisasi Kaligrafi Arab Melalui Aplikasi Anā Muhtārif Āl - Khāt." *Jurnal Tifani* 2(Amrulloh 2021):17–28.
- Arti, Arum Tri Budi, Rahma Aswani, Wira Fitria, Mirsa Triandani Siregar, and Sahkholid Nasution. 2023. "Fungsi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Al Kitabah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1(4):297–307.
- Aulia, Ashrafah Alaifhi, and Firmansyah. 2024. "Sejarah Dan Perkembangan Seni Kaligrafi Dalam Islam." *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf* 1(2):14–21. doi: 10.59548/js.v1i2.120.
- Diah, Naomi, and Budi Setyaningrum. 2018. "Budaya Lokal Di Era Global." *Jurnal Ekspresi Seni* 1662:11.
- Haifa, Salwa, and Jovial Pally Taran. 2023. "Sejarah Ilmu Kaligrafi Pada Masa Bani Umayyah." *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1(1):35–46.
- Hamzah, Ali A., Sherif Khattab, and Hanaa Bayomi. 2021. "A Linguistic Steganography Framework Using Arabic Calligraphy." *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 33(7):865–77. doi: 10.1016/j.jksuci.2019.04.015.
- Hidayah, Nurul, Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, and Saas Asela. 2021. "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam."

- PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9:126–36.
- Humaini, Arif. 2021. "Keterampilan Seni Kaligrafi Sebagai Kerajinan Tangan Yang Memiliki Nilai Kreatifitas Berdaya Jual." *WEBINAR ABDIMAS* 2427–34. doi: 10.18196/ppm.47.712.
- Jannah, Raudhatul, and S. Fahrurrozi. 2023. "Perkembangan Ilmu Kaligrafi Pada Masa Dinasti Abbasiyah." *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1(1):25–33.
- Khotimah, Muti Husnul. 2023. "Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam* 1(2):1–14.
- Muhammadiyah, Zulkifli, Zulkarnainsyah, and Rita Kencana. 2022. "Pendampingan Latihan Seni Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah Di Sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3:88–95.
- Munasib, Rifki Ahda Sumantri, and Proverawati Atikah. 2020. "Implementasi Seni Kaligrafi Khat Tsuluts Pada Masjid Al Khikmah." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 3(3):150–55.
- Nasaruddin, Ilham, Syarifuddin, Nurdiniawati, and Abdussahid. 2023. "SEKOLAH BERBASIS KHAT: Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi Al-Quran." *TAROA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):16–26.
- Sanjaya, Mario Bagus. 2023. "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya." *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1(1):59–67.
- Siregar, Hafifah Umairah, Siti Nursina, Wildan Syahputra Hasibuan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2024. "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam." *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf* 1(2):39–47. doi: 10.59548/js.v1i2.122.
- Suharno, and Mukhtarom Asrori. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Kalihrafi Al-Qur'an." *Tadarus Tarbawiy* 3(1):296–99.
- Yuwono, Elisabeth Christine. 2005. "Pengaruh Gaya Kaligrafi Dalam Desain Logotype." *NIRMANA* 7:67–84.